

Tingkat Pemahaman Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Panyabungan

Munadilah Lubis*, Dadan Suryana

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: inimuna25@gmail.com

Abstract

The level of public understanding related to parenting in Indonesia is still relatively low. The chosen parenting pattern has different characteristics and influences on child development. Observations of researchers in the field show that there are still many people who have a poor understanding of parenting. This study aims to analyze the level of parental understanding of parenting. This research is a quantitative research and the data used are primary data. The research sample was 74 people and data were collected through questionnaires distributed to respondents. The data analysis of this research used univariate test. The results of this study indicate that the level of understanding of parents in Panyabungan is categorized at the level of sufficient understanding. There are 38 percent of parents at the level of good understanding, 50 percent of parents at the level of understanding and 12 percent of parents at the level of poor understanding. Socialization should continue to be done to increase public understanding of parenting in the family.

Keywords: child; knowledge; parenting; parent

Abstrak

Tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan pola asuh orang tua di Indonesia masih tergolong rendah. Pola asuh yang dipilih memiliki karakteristik dan pengaruh yang berbeda-beda terhadap perkembangan anak. Pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman yang kurang tentang pola asuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman orang tua terhadap pola asuh. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan yaitu data primer. Sampel penelitian sebanyak 74 orang dan data dikumpulkan dengan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Analisis data penelitian ini menggunakan uji univariat. Hasil penelitian ini bahwa tingkat pemahaman orang tua di Panyabungan dikategorikan pada tingkat pemahaman cukup. Terdapat 38 persen orang tua pada tingkat pemahaman baik, 50 persen orang tua pada tingkat pemahaman dan 12 persen orang tua pada tingkat pemahaman kurang. Sosialisasi sebaiknya terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pola asuh orang tua dalam keluarga.

Kata Kunci: anak; pengetahuan; pola asuh; orang tua

Article History:

Received 2022-05-31

Revised 2022-08-22

Accepted 2022-09-05

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.2525

PENDAHULUAN

Orang tua yang diamanahkan oleh Allah seorang anak kelak di akhirat akan diminta pertanggungjawabannya. Sehingga orang tua berkewajiban membesarkan dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab dalam melahirkan anak-anak yang baik dan berkualitas (Fajriati et al, 2022). Anak dalam keluarga sebagai sumber kebahagiaan yang menjadikan keluarga menjadi harmonis dan menyenangkan (Anisah, 2017). Orang tua yang membesarkan, membimbing dan mendisiplinkan anak memerlukan penerapan pola asuh yang tepat. Hal ini ditujukan untuk memastikan bahwa tumbuh kembang anak berjalan dengan baik dan didasari oleh nilai dan norma yang berlaku umum di masyarakat. Pola asuh menjadi cara paling baik yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai wujud rasa tanggung jawab mereka kepada anak (Pusparini et al, 2022; Utami & Raharjo 2021). Pola asuh berarti cara orang tua menjalin interaksi dengan anak. Cara yang diterapkan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya juga

merupakan bagian dari pola asuh. Menurut Djamarah (2014) bahwa pola asuh bentuk gambaran hubungan dan komunikasi orang tua selama proses pengasuhan terhadap anak-anaknya. Pola asuh memiliki sifat yang konsisten dalam waktu yang relatif lama. Karakter anak akan terbentuk selama proses pengasuhan orang tua. Selain itu, emosional anak juga akan mengalami perkembangan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial anak (Huljannah & Suryana 2022).

Pola asuh yang tidak tepat dapat memberikan banyak dampak tidak baik yang dapat menghambat perkembangan anak. Sehingga orang tua dituntut memiliki pengetahuan serta pemahaman terkait pola asuh yang akan digunakan dalam keluarga. Beberapa penelitian terdahulu menyakatan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh sangat besar terhadap tumbuh kembang anak. Menurut Hasanah & Sugito (2020) bahwa faktor kesibukan orang tua dan tingkat pendidikan yang kurang menyebabkan banyak orang tua melakukan pola asuh yang permisif sehingga dapat mengganggu perkembangan anak. Dampak pola asuh yang tidak sesuai tersebut seperti keterlambatan bicara, perkembangan bahasa yang kurang baik (Trinanda & Suryana 2021) dan karakter disiplin yang kurang pada anak (Sari, 2021). Selain itu pola asuh yang kurang tepat juga dapat menurunkan kualitas perkembangan sosial dan emosional anak (Sari et al, 2020).

Penelitian terkait kajian ini juga dilakukan oleh Hendri (2019) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk konsep diri pada anak. Perlakuan positif yang diterima anak dari orang tua cenderung mempunyai konsep diri yang positif. Anak yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih mudah diarahkan dan dinasehati. Sebaliknya jika anak yang mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan dari orang tua akan memiliki konsep negatif dan akan lebih sulit menyesuaikan diri, kurang percaya diri dan tidak berani mengambil keputusan.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga memengaruhi pola asuh dalam keluarga. Sehingga pola asuh memerlukan sinkronisasi sesuai dengan perkembangan situasi dan keadaan di era digital seperti sekarang ini (Aslan 2019). Dengan demikian orang tua sangat dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh yang akan diterapkan dalam keluarga. Terkhusus pada era perkembangan teknologi dan digital saat ini, pengasuhan anak memerlukan penanganan atau perlakuan yang lebih karena mereka sangat mudah mendapat pengaruh dari lingkungan dan akses informasi yang tidak dapat dibendung (Fimansyah 2019).

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak masyarakat di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang kurang memahami tentang pola asuh. Setiap pola asuh mempunyai karakteristik serta pengaruh yang berbeda-beda juga jika diterapkan pada anak. Pemilihan pola asuh ditentukan oleh banyak faktor seperti latar belakang ekonomi dan pendidikan. Umumnya, orang tua berpendidikan tinggi cenderung menerapkan pola asuh demokratis dan lebih disiplin. Sementara orang tua dengan pendidikan dasar harus lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait pola asuh agar proses pengasuhan anak dapat lebih optimal (Miyati et al, 2021).

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman orang tua terkait pola asuh. Hal ini perlu menjadi kajian karena pola asuh yang diterapkan orang tua menduduki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak yang akan membentuk karakter anak dimasa dewasa. Penelitian-penelitian terdahulu banyak mengkaji tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap pola asuh dan dampak pola asuh orang tua kepada anak. Hal-hal tersebut yang menjadikan pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Kajian ini menjadi urgen untuk dilakukan mengingat hingga saat ini masih belum banyak ditemukan penelitian terkait tingkat pemahaman orang tua mengenai pola asuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang dibunakan yaitu data primer. Data tersebut dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara *online*. Kuesioner berarti daftar pertanyaan terstruktur yang diisi oleh responden penelitian yang jawaban responden tersebut direkam untuk selanjutnya dilakukan analisis (Basuki, 2006; Sugiono 2010). Kuesioner disebarkan kepada orang tua murid PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Yayasan Pendidikan Islam Adnani Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Skala yang digunakan pada kuesioner yang telah disusun tersebut yaitu skala likert. Alternatif jawaban kuesioner terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu “Sangat Tahu (ST), Tahu (T), Ragu-Ragu (R), Tidak Tahu (TH) dan Sangat Tidak Tahu (STH)” (Usman & Akbar, 2009). Setiap alternatif jawaban memiliki boot nilai sebagai mana disajikan pada tabel 1 (Imam 2016).

Tabel 1. Respon Jawaban Kuesioner

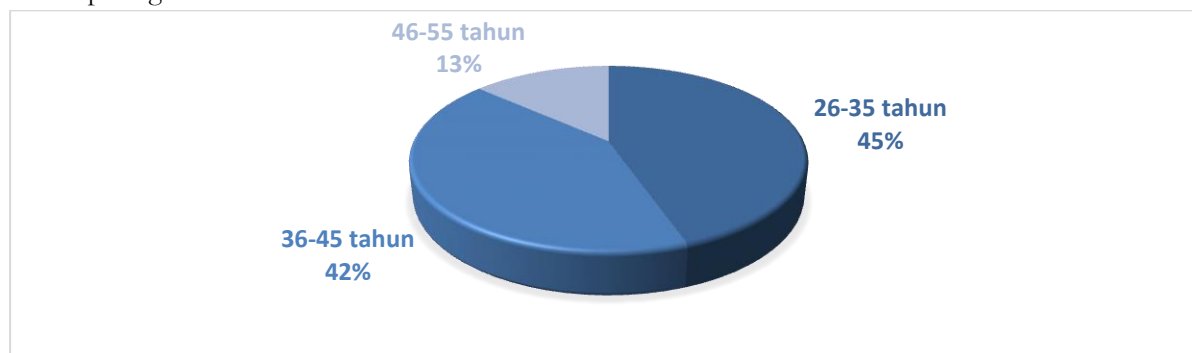
Jawaban	Bobot
“Sangat Tidak Tahu”	1
“Tidak Tahu”	2
“Ragu-Ragu”	3
“Tahu”	4
“Sangat Tahu”	5

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu orang tua murid PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Yayasan Pendidikan Islam Adnani sebanyak 74 orang. Metode analisis dalam penelitian ini yakni uji univariat. Analisis terhadap satu variabel dapat menggunakan analisis univariat (Notoatmodjo, 2014). Analisis univariat juga dikenal sebagai analisis deskriptif dengan menggambarkan kondisi atau fenomena yang diteliti dan dapat ditunjukkan dan dijelaskan dalam bentuk rasio, angka atau persentase (Cahyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

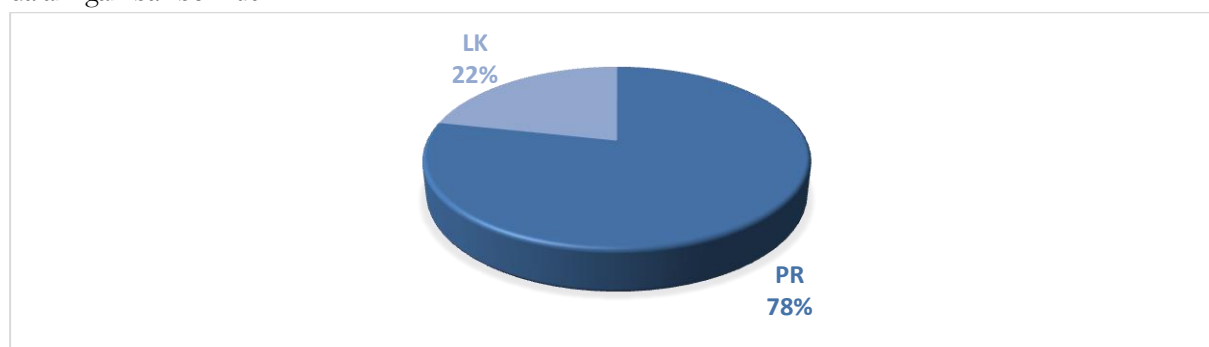
1. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden penelitian ini merupakan orang tua murid PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Yayasan Pendidikan Islam Adnani dengan jumlah 74 orang. Karakteristik responden yang didasarkan pada usia dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambar 1. Menunjukkan bahwa responden penelitian lebih didominasi dengan orang tua berusia antara 26-35 tahun sebanyak 45 persen. Berikutnya diikuti dengan orang tua berusia 36-45 tahun yaitu 42 persen. Selain berdasarkan usia, karakteristik responden juga didasarkan pada jenis kelamin yang ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa jika berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari laki-laki sebanyak enam belas orang atau 22 persen dan perempuan sebanyak lima puluh delapan atau 78 persen.

2. Tingkat Pengetahuan Mengenai Pola Asuh Orang Tua

Kuesioner yang telah disebarakan kepada responden terdiri dari 18 item pertanyaan. Rekapitulasi jawaban kuesioner dapat dilihat pada tabel 4..

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		Sangat Tidak Tahu	Tidak Tahu	Ragu-Ragu	Tahu	Sangat Tahu
1	“Apakah saudara/i mengetahui definisi dari pola asuh orang tua?”	0,6	4,2	19,8	36,7	38,8
2	“Apakah saudara/i mengetahui jenis-jenis pola asuh orang tua?”	1,7	12,5	27,3	31,1	27,4
3	“Apakah saudara/i mengetahui cara orang tua berinteraksi dengan anak?”	1,7	7,5	18,4	27,7	44,8
4	“Apakah saudara/i mengetahui cara orang tua mendidik anak?”	1,8	1,4	10,5	19,7	66,7
5	“Apakah saudara/i mengetahui tentang pola asuh otoriter?”	4,2	9,5	26,7	32,8	26,8
6	“Apakah saudara/i mengetahui tentang pola asuh demokratis?”	3,9	8,3	24,9	29,7	33,2
7	“Apakah saudara/i mengetahui tentang pola asuh permisif?”	34	23,1	21,3	9,8	11,7
8	“Apakah saudara/i mengetahui faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua?”	2,9	10,5	27,9	29,1	29,6
9	“Apakah saudara/i mengetahui pendidikan orang tua dapat memengaruhi pola asuh orang tua?”	3,4	8,3	22,8	28,4	37
10	“Apakah saudara/i mengetahui status ekonomi dapat memengaruhi pola asuh orang tua?”	5,6	17,4	32,2	23,7	21,2
11	“Apakah saudara/i mengetahui pekerjaan dapat memengaruhi pola asuh?”	5,3	15,3	36,7	24,7	17,8
12	“Apakah saudara/i mengetahui gaya hidup dapat memengaruhi pola asuh orang tua?”	3,1	8,8	29,3	25,6	33,1
13	“Apakah saudara/i mengetahui lingkungan sosial dapat memengaruhi pola asuh orang tua?”	2,2	8,6	27,8	31,9	29,5
14	“Apakah saudara/i mengetahui model pengasuhan dari orang tua sebelumnya memengaruhi pola asuh orang tua?”	10,3	20,4	34,4	18,7	16,4
15	“Apakah saudara/i mengetahui ciri-ciri pola asuh orang tua?”	12,7	24	31,5	17,5	14,3

16	“Apakah saudara/i mengetahui sumber informasi tentang pola asuh orang tua?”	12	16,7	28,4	22,3	20,6
17	“Apakah saudara/i mengetahui pola asuh orang tua sangat berperan terhadap perkembangan karakter anak?”	1,1	4,4	8,7	33,1	42,6
18	“Apakah saudara/i mengetahui pola asuh orang tua sangat berperan terhadap perkembangan kreativitas anak?”	8,6	15	28,6	24,6	23,1

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tahu pada pertanyaan terkait cara orang tua mendidik anak yaitu sebanyak 66,7 persen diikuti pertanyaan terkait mengetahui cara orang tua berinteraksi dengan anak sebanyak 44,8 persen dan 42,6 persen terkait dengan pola asuh orang tua sangat berperan terhadap perkembangan karakter anak.

Responden yang memilih jawaban tahu sebanyak 36,7 persen yakni pada pertanyaan tentang definisi dari pola asuh dan sebanyak 33,1 diikuti pertanyaan terkait pola asuh orangtua sangat berperan terhadap perkembangan karakter anak sebanyak 32,8 persen, pertanyaan terkait pola asuh otoriter sebanyak 32,9 persen.

Responden dengan jawaban tidak tahu yaitu pada pertanyaan mengenai ciri-ciri pola asuh orang tua sebanyak 24 persen diikuti pertanyaan terkait pola asuh permisif sebanyak 23,1 persen dan sebanyak 20,4 persen diikuti pertanyaan terkait model pengasuhan dari orang tua sebelumnya memengaruhi pola asuh.

Responden dengan jawaban sangat tidak tahu tentang pertanyaan terkait pola asuh permisif mencapai 34 persen diikuti pertanyaan terkait ciri-ciri pola asuh sebanyak 12,7 persen diikuti dengan pertanyaan terkait sumber informasi tentang pola asuh orang tua sebanyak 12,8 persen. Hasil distribusi responden penelitian ini berdasarkan tingkat pemahaman disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pemahaman

Tingkat Pemahaman	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	28	38
Cukup	37	50
Kurang	9	12
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pemahaman responden dibedakan dalam tiga tingkatan yakni “baik”, “cukup” dan “kurang”. Berdasarkan tabel distribusi responden diatas diketahui bahwa terkait dengan pola asuh orang tua sebanyak 38 persen responden berada pada kategori tingkat pemahaman baik. Pada tingkat pemahaman cukup sebanyak 50 persen dan tingkat pemahaman kurang sebanyak 12 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua murid PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Yayasan Pendidikan Islam Adnani memiliki tingkat pemahaman cukup terkait dengan pola asuh orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya penelitian dilakukan oleh Zaelani et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang kurang terkait dengan pola asuh orang tua. Hal ini ditandai dengan masih adanya masyarakat yang kurang memahami cara pengasuhan anak yang dapat membentuk dan membangun sikap serta karakter anak menjadi lebih baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noya, Pattikawa, and Risakotta (2022) yang juga menyatakan bahwa pemahaman masyarakat masih kurang terkait pola asuh. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis pola asuh. Dengan pengetahuan yang

dimiliki orang tua tentang pola asuh diharapkan proses pembentukan karakter anak dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Penelitian oleh Sunaengsih, Karlina, and Maulana (2020) juga menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat masih cukup terkait pola asuh. Hal ini ditunjukkan dari masyarakat yang kurang memahami bahwa pembentukan karakter anak bukan hanya tugas guru di sekolah akan tetapi orang tua yang memiliki peran penting dan utama dalam proses tersebut yang dilakukan selama proses pengasuhan anak. Sebagaimana dinyatakan oleh Musslifah et al. (2021) bahwa jalur pendidikan yang pertama sekali dilalui anak yaitu pendidikan formal oleh lingkungan keluarga. Penelitian lain yang juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pola asuh masih rendah yaitu penelitian oleh Ita and Ngura (2020). Penelitian ini juga menyatakan bahwa masyarakat masih memiliki tingkat kesadaran dan pengetahuan yang rendah mengenai pola asuh yang ditandai dengan masih banyak orang tua yang memiliki anak yang terlambat berbicara namun orang tua membiarkan begitu saja tanpa memberikan stimulasi yang tepat. Selain itu, kasus lain yang menunjukkan rendahnya pengetahuan orang tua ditunjukkan dari kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak untuk bermain *gadget*. Dimana sikap ini sangat tidak baik bagi proses tumbuh kembang anak.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa masyarakat atau orang tua memiliki tingkat pengetahuan mengenai pola asuh masih kurang, penulis juga menemukan terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa tingkat kesadaran orang tua tentang pola asuh sudah tergolong baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maftuchatunni'mah and Nasir (2022). Penelitian ini menemukan bahwa para orang tua sudah memiliki tingkat pengetahuan dan kedisiplinan tentang pola asuh yang baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa orang tua lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis. Dalam penelitian dijelaskan juga bahwa faktor yang mendukung orang tua memberikan pengasuhan yang baik diantaranya sifat sabar yang dimiliki orang tua, faktor lingkungan dan komunikasi yang terjalin baik antara orang tua dan anak.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas penulis menyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berperan penting dalam proses perkembangan karakter dan kepribadian anak (Widyastuti, Pangestika, and Ngazizah 2022; Natari and Suryana 2022). Sehingga orang tua sebaiknya menggunakan waktu pengasuhan untuk mendidik anak agar terbentuk anak-anak yang aktif, cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia (Umroh 2019). Masyarakat harus menyadari bahwa karakter orang tua dalam mendidik anak tentu saja berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan (Irma, Nisa, and Sururiyah 2019). Dengan demikian, pola asuh yang diterapkan orang tua sangatlah beragam yang dibedakan menjadi pola asuh yang bersifat otoriter, demokratis dan permisif (Sari et al. 2020). Orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai pola asuh. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan harus selalu dilakukan untuk memastikan setiap orang tua menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu, orang tua dengan pemahaman yang baik tentang pola asuh akan membuat mereka semakin siap dalam melakukan pengasuhan anak dan memungkinkan anak mendapatkan proses pengasuhan dan pendidikan yang memadai.

KESIMPULAN

Orang tua sangat penting memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait pola asuh. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman orang tua terhadap pola asuh orang tua berada pada kategori cukup. Orang tua telah memiliki tingkat pemahaman yang baik terkait cara orang tua mendidik anak dan cara orang tua berinteraksi dengan anak. Sebaliknya pemahaman orang tua tergolong rendah jika terkait dengan pola asuh permisif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.. doi: 10.52434/jp.v5i1.43.

- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.. doi: 10.18592/jsi.v7i1.2269.
- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Cahyono, T. (2018). *Statistika Terapan & Indikator Kesehatan*. Deepublish.
- Djamarah, BS. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fajriati, K. M., Lestari, D. P. I. ., Rahayu, A. E. ., & Wardani, I. K. . (2022). Kedudukan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Sebagai Pengembangan Kinerja Menuntut Ilmu Peserta Didik. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 118–125. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i3.137>
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, 1(1), 1-6.
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913-922. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.456.
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 56-71. doi: 10.22373/taujih.v2i2.6528.
- Huljannah, A. M., & Suryana, D. (2022). Perkembangan Emosional Anak di Taman Kanak-kanak Sani Ashilla Ditinjau Dari Orang Tua Yang Bekerja. *Jurnal Family Education*, 2(2), 192-196. doi: 10.24036/jfe.v2i2.57.
- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badang Pnerbit Universitas Diponegoro.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224.
- Ita, E., & Ngura, E. T. (2020). Workshop Parenting Tingkat Kecamatan Mauponggo. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(1), 47-53. doi: 10.38048/jailcb.v1i1.86.
- Maftuchatunni'mah, A., & Nasir, M. (2022). Kesadaran Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Pola Asuh Untuk Perkembangan Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Adikarto Muntilan Magelang. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 5(1), 51-58.. doi: 10.52484/al_athfal.v5i1.292.
- Miyati, D. S., Rasmani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak. *Kumara Cendekia*, 9(3), 139-147. doi: 10.20961/kc.v9i3.50219.
- Musslifah, A. R., Cahyani, R. R., Rifayani, H., & Hastuti, I. B. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak. *JURNAL TALENTA*, 10(2).
- Natari, R., & Suryana, D. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3659-3668..
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Noya, A., Pattikawa, W. N., & Risakotta, F. (2022). Edukasi Smart Parenting Bagi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Milenial. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 123-133..

- Pusparini, G. A. ., Pamujo, P., & Wijayanti, O. . (2022). The Role of Parents in Guiding Children's Learning Activities at Home. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v1i1.30>
- Sari, D. Y. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78-92.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaengsih, C., Karlina, D. A., & Maulana, M. (2020). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10-15. doi: 10.17509/jpdpm.v1i1.24004.
- Trinanda, M. A., & Suryana, D. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*.
- Umroh, I. L. (2019). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini secara islami di era milenial 4.0. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208-225.
- Usman, S., & Purnomo, S. A. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15. doi: 10.24198/focus.v4i1.22831.
- Widyastuti, S., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 70-76.
- Zaelani, M., Fatayan, A., Ayu, S., Bachrudin, A. A., & Fauziah, M. P. (2022). Pemahaman Materi Parenting Dan Daur Ulang Sampah Di Masyarakat Kecamatan Ciracas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2497-2504. doi: 10.31764/jmm.v6i3.8654.